

Pembentukan Pusat Sumber Belajar Desa sebagai Strategi Penguatan Literasi Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Wringinsongo, Kec.Tumpang

A. Dinda Nadia Salsabila¹, Ade Yulia Citra², Andini Agistha³, Ani Maryani⁴, Elsa Salsabila Lahati⁵, Faza Fikri Madani⁶, Juanda⁷, Muhammad Rifki^{8*}, Najichah Nur Nailil Muna⁹, Neni Isra Septiani¹⁰, Rizqa Shafwaty¹¹, Tria Ananta Rahmelia¹², Yusuf Khor¹³, Zahana Arta Naila¹⁴, Zahra Pinkan Apria¹⁵, M. Isnaini¹⁶

¹Hukum Bisnis, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung

⁵Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

⁶Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

⁷Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

⁸Teknik Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

⁹Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹⁰Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

¹¹Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jambi

¹²Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta

¹³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

¹⁵Akuakultur, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

¹⁶Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

*Email: muhrifkilcr@gmail.com

Abstract. *This community service report discusses the establishment of a Village Learning Resource Center (Pusat Sumber Belajar Desa/PSBD) carried out through a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata) in a rural village that lacks a junior and senior high school, so children must continue their education outside the village. The program aimed to provide a shared reading and learning space to support children's literacy and to strengthen collaboration between students, village officials, and local residents. A participatory community service approach was used, involving coordination with village officials, arrangement of a reading corner, collection of both printed and digital books, and a formal handover of the facility to the village government. The results show that the reading corner was successfully established, the management mechanism was communicated to village officials, and the community responded positively with a willingness to continue managing the facility. This finding indicates that a*

small, community-involved initiative can lay an early foundation for a sustainable reading culture in a village that previously had no public learning space.

Keywords: *community empowerment; community service; learning resource center; village literacy*

Abstrak. Laporan pengabdian ini membahas pembentukan Pusat Sumber Belajar Desa (PSBD) yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata di sebuah desa yang belum memiliki jenjang pendidikan SMP dan SMA, sehingga anak-anak harus melanjutkan pendidikan ke luar desa. Program ini bertujuan menyediakan ruang belajar dan membaca bersama untuk mendukung literasi anak sekaligus memperkuat kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian partisipatif, melibatkan koordinasi dengan perangkat desa, penataan sudut baca, pengumpulan buku cetak dan digital, serta serah terima fasilitas secara resmi kepada pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sudut baca berhasil dibentuk, mekanisme pengelolaan tersampaikan kepada perangkat desa, dan masyarakat memberikan respons positif serta kesediaan untuk melanjutkan pengelolaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa inisiatif kecil yang melibatkan masyarakat dapat menjadi fondasi awal bagi tumbuhnya budaya membaca yang berkelanjutan di desa yang sebelumnya belum memiliki ruang belajar publik.

Kata kunci: kelanjutan pengelolaan; literasi desa; pengabdian masyarakat; pusat sumber belajar; ruang belajar bersama

LATAR BELAKANG

Akses terhadap ruang belajar dan bahan bacaan masih menjadi persoalan yang dihadapi banyak desa di Indonesia, terutama desa yang jenjang pendidikannya belum lengkap. Kondisi ini menyebabkan anak-anak harus menempuh pendidikan lanjutan ke wilayah lain di luar desa, sementara di sisi lain ruang publik yang dapat digunakan untuk belajar dan membaca di luar jam sekolah masih sangat terbatas. Padahal, ketersediaan ruang belajar alternatif di tingkat desa memiliki peran penting dalam mendukung kebiasaan membaca dan pengembangan literasi anak sejak usia dini (Fitriah & Rahman, 2023).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa taman baca atau rumah belajar berbasis masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat baca, khususnya di wilayah yang jauh dari akses perpustakaan formal (Kurniawati et al., 2022). Ramadhani dan Putra (2024) juga menekankan bahwa pusat sumber belajar berbasis desa dapat memperkuat literasi anak di wilayah terpencil apabila dikelola secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Sementara itu, keterbatasan koleksi bacaan cetak di desa dapat diatasi melalui pemanfaatan bahan bacaan digital sebagai pelengkap, sebagaimana ditunjukkan oleh Wulandari (2023) dalam kajiannya mengenai digitalisasi koleksi taman baca masyarakat.

Meskipun demikian, sebagian besar program serupa umumnya dilakukan oleh lembaga eksternal atau organisasi nonpemerintah dengan pendanaan dan pendampingan jangka panjang. Belum banyak dokumentasi mengenai pembentukan ruang belajar desa yang dilakukan mahasiswa dalam kerangka waktu terbatas seperti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), khususnya yang secara eksplisit merancang mekanisme serah terima pengelolaan kepada perangkat desa agar program dapat berlanjut setelah masa penugasan mahasiswa berakhir. Kesenjangan inilah yang menjadi perhatian dalam laporan pengabdian ini, yaitu bagaimana sebuah program jangka pendek dapat dirancang agar tetap memiliki potensi keberlanjutan.

Orisinalitas kegiatan ini terletak pada pendekatan pelibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga serah terima, serta kombinasi koleksi bacaan cetak dan digital sebagai solusi atas keterbatasan waktu dan sumber daya selama pelaksanaan KKN. Berdasarkan uraian tersebut,

tujuan laporan pengabdian ini adalah mendeskripsikan proses pembentukan Pusat Sumber Belajar Desa (PSBD), menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut, serta mengkaji potensi keberlanjutannya sebagai ruang belajar bersama setelah program KKN berakhir.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis menguraikan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis literasi dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat. Penumbuhan minat baca masyarakat memerlukan ketersediaan akses sarana fisik serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan lokal (Fitriah & Rahman, 2023). Pendekatan partisipatif dalam pembentukan ruang publik belajar seperti rumah belajar atau taman bacaan masyarakat sangat penting untuk memicu rasa memiliki (sense of ownership) dari warga desa (Kurniawati et al., 2022). Di samping itu, integrasi teknologi informasi dan komunikasi melalui pengumpulan dan penyediaan bahan bacaan digital menjadi sarana alternatif guna mengatasi keterbatasan geografis maupun fisik koleksi buku cetak (Wulandari, 2023). Dalam konteks pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), keberlanjutan sebuah program pengabdian jangka pendek sangat bergantung pada perencanaan mekanisme pengoperasian dan serah terima wewenang pengelolaan kepada pemerintah desa serta organisasi kepemudaan setempat (Ramadhani & Putra, 2024).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pengabdian partisipatif (participatory community service). Subjek kegiatan meliputi perangkat desa, kepala dusun, ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, karang taruna, serta anak-anak dan pelajar setempat, yang seluruhnya dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga serah terima fasilitas. Lokasi kegiatan berada di sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 sebagai bagian dari rangkaian program Kuliah Kerja Nyata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan, wawancara informal dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan berupa catatan pelaksanaan dan hasil koordinasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi lapangan dan catatan lapangan (field notes) yang disusun oleh tim pelaksana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyusun temuan berdasarkan tahapan kegiatan, kemudian menafsirkan temuan tersebut serta menghubungkannya dengan kajian literatur mengenai literasi berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembentukan PSBD dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu koordinasi dengan perangkat desa, penataan sudut baca, pengumpulan koleksi buku cetak dan digital, serta serah terima fasilitas. Ringkasan tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pembentukan PSBD

Tahap	Kegiatan	Pihak yang Terlibat
1	Koordinasi dan penyampaian undangan	Mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat
2	Penataan sudut baca	Mahasiswa
3	Pengumpulan koleksi buku cetak dan digital	Mahasiswa, warga
4	Pemaparan mekanisme dan serah terima PSBD	Mahasiswa, perangkat desa

Sumber: Data Primer KKN Mas Kelompok 97 (2026).

Pada tahap koordinasi, mahasiswa mengundang perangkat desa, kepala dusun, ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perwakilan karang taruna untuk menyampaikan rencana pembentukan PSBD. Kehadiran berbagai unsur masyarakat pada tahap ini menjadi penanda awal bahwa program tidak hanya dirancang oleh mahasiswa, tetapi juga mendapat dukungan dari struktur sosial desa. Pada tahap penataan sudut baca, mahasiswa menyiapkan ruang sederhana dengan rak dari bahan triplek dan penanda lokasi berupa banner, sehingga tempat tersebut mudah dikenali oleh warga.

Pada tahap pengumpulan koleksi, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menjadi kendala utama dalam menghimpun buku cetak dalam jumlah besar. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa melengkapi PSBD dengan kumpulan bahan bacaan digital sebagai alternatif. Pendekatan gabungan antara koleksi cetak dan digital ini sejalan dengan temuan Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi koleksi dapat menjadi solusi atas keterbatasan taman baca masyarakat, khususnya pada program dengan jangka waktu pelaksanaan yang singkat.

Pada tahap akhir, mahasiswa memaparkan mekanisme penggunaan dan pengelolaan PSBD kepada perangkat desa yang hadir, mencakup cara peminjaman buku, jadwal penggunaan, dan pihak yang akan melanjutkan pengelolaan. Perangkat desa menyambut baik penjelasan tersebut dan menyatakan kesediaan untuk melanjutkan pengelolaan PSBD sebagai bagian dari fasilitas desa, yang kemudian ditutup dengan serah terima secara simbolis.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan berkontribusi terhadap kesediaan mereka untuk melanjutkan pengelolaan fasilitas setelah program pengabdian berakhir. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawati dkk. (2022) bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan rumah belajar akan lebih berkelanjutan apabila warga dilibatkan secara aktif, bukan sekadar menjadi penerima manfaat pasif. Dengan demikian, keberadaan PSBD tidak hanya menjawab keterbatasan ruang belajar, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama atas keberlangsungan fasilitas tersebut.

Selain itu, kehadiran PSBD memiliki relevansi khusus bagi desa yang belum memiliki jenjang pendidikan SMP dan SMA, karena anak-anak di desa tersebut harus menempuh pendidikan lanjutan ke wilayah lain. Ketersediaan ruang belajar tambahan di lingkungan desa dapat membantu anak-anak tetap memiliki akses terhadap bahan bacaan dan kegiatan belajar mandiri di luar jam sekolah formal. Kondisi ini memperkuat pandangan Ramadhani dan Putra (2024) bahwa pusat sumber belajar berbasis desa memiliki peran penting di wilayah yang aksesnya terhadap fasilitas pendidikan formal masih terbatas.

Meskipun hasil awal menunjukkan capaian yang positif, keberlanjutan PSBD tetap menjadi tantangan utama. Serah terima kepada perangkat desa hanya merupakan langkah awal, sedangkan keberlangsungan jangka panjang akan sangat bergantung pada komitmen warga, terutama karang taruna dan orang tua, dalam merawat dan mengembangkan fasilitas tersebut secara mandiri setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan Pusat Sumber Belajar Desa melalui program Kuliah Kerja Nyata menunjukkan bahwa inisiatif pengabdian berjangka waktu terbatas tetap dapat memberikan kontribusi berarti apabila dirancang dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan. Proses koordinasi dengan perangkat desa, penataan sudut baca, pengumpulan koleksi bacaan cetak dan digital, hingga serah terima fasilitas menghasilkan ruang belajar bersama yang dapat dimanfaatkan anak-anak, khususnya di desa yang belum memiliki jenjang pendidikan lanjutan. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat, termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, dan karang taruna, menjadi faktor penting yang mendorong kesediaan mereka untuk melanjutkan pengelolaan fasilitas tersebut secara mandiri. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa program KKN dengan durasi terbatas dapat dirancang agar tetap memiliki potensi keberlanjutan, salah satunya melalui mekanisme serah terima yang jelas kepada pihak yang akan meneruskan pengelolaannya. Untuk keberlanjutan yang lebih optimal, disarankan agar perangkat desa dan karang taruna secara berkala menambah koleksi bacaan serta mengadakan kegiatan pendampingan belajar, sehingga PSBD dapat terus berkembang sebagai ruang literasi masyarakat dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi: Studi kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 23(1), 5. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Fitriah, N., & Rahman, A. (2023). Peran taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 175–191. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>

- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Kurniawati, D., Santoso, B., & Amalia, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pembentukan rumah belajar sebagai sarana literasi. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 5(2), 112–120.
- Maulana, A., & Firdaus, N. M. (2023). Peran taman bacaan terhadap minat baca di TBM Stone Garden. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 62–69. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.17926>
- Nugrahini, Y. (2020). Taman bacaan masyarakat sebagai sarana peningkatan minat baca dan tulis anak usia sekolah di Desa Suruhan Lor. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i2.943>
- Ramadhani, S., & Putra, E. (2024). Pusat sumber belajar desa sebagai upaya penguatan literasi anak di wilayah terpencil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 33–41.
- Sa'diyah, Y. N. S. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan keaktifan dan literasi masyarakat di Kp. Sasak Ds. Tegal. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 144–149. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.561>
- Wulandari, T. (2023). Digitalisasi koleksi bacaan sebagai solusi keterbatasan taman baca masyarakat. *Jurnal Literasi dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 201–209.